**LATAR BELAKANG**

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas kehidupan warga negara. Pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah harus dapat memberikan layanan terbaik kepada seluruh warga negara tanpa terkecuali. Setiap warga negara berhak untuk mendapatkan layanan pendidikan yang memadai dari segi sarana prasarana, terjangkau dari segi akses, dan bermutu dari segi kualitas.

Informasi dari berbagai media massa dalam beberapa tahun belakangan banyak mengulas tentang rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Republika Edisi 1 Juli 2012 memuat beberapa hal yang menjadi penyebab redahnya kualitas lulusan pendidikan di Indonesia. Penyebab tersebut antara lain pembelajaran yang hanya menggunakan buku paket, mengajar satu arah, kurangnya sarana belajar, aturan yang mengikat, guru tidak menanamkan diskusi dua arah, metode pertanyaan terbuka yang tidak dipakai, dan budaya mencontek.

Dalam rangka menjawab isu tersebut, pemerintah berusaha terus menerus memperbaiki kinerja sekolah yang ada di Indonesia. Upaya tersebut dituangkan dalam bentuk kebijakan yang dikenal dengan Delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan, dijelaskan ada Delapan Standar Nasional Pendidikan. Standar tersebut adalah Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian. Delapan SNP ini menjadi pedoman tentang penyelenggaraan sistem pendidikan di Negara Keasatuan Republik Indonesia.

Terkait dengan Standar Sarana Prasarana, pemenuhannya masih terkendala banyak hal. Lombok Utara, sebagai kabupaten termuda di Nusa Tenggara Barat, pembangunan sarana prasarana pendidikan masih banyak yang ;perlu dibenahi. Ada sejumlah permasalahan umum yang menjadi keluhan seperti jumlah ruang kelas yang tidak mencukupi, ruang administrasi yang belum memadai, lapangan olah raga dan berbagai sarana prasarana yang belum tersedia sesuai jumlah yang seharusnya. Persoalan ini muncul karena keterbatasan anggaran pendidikan untuk pembangunan sarana prasarana. Selain itu, komunikasi dengan pemerintah pusat untuk bantuan sarana prasarana pendidikan belum maksimal.

 Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan merupakan salah satu bagian dari Delapan Standar Nasional Pendidikan. Sesuai Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Pendidik dan tenaga Kependidikan menyatakan bahwa Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental serta pendidikan dalam jabatan yang harus memilki kualifikasi bidang akademik yaitu kesesuaian ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehat secara jasmani dan rohani dan memilki kemauan untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki selama menjadi pendidik dan tenaga kependidikan.

Ada empat macam kompetensi yang harus dimilki oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Sebagai salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru, kompetensi pedagogik sesuai PP Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), merupakan kemampuan mengelola pembelajaran dalam hal pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilkinya.

Pemerintah telah berupaya memetakan kompetensi yang dimilki oleh guru melalui Uji Kompetensi Guru (UKG). Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan kompetensi yang dimilki guru, terutama kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik. Untuk nilai standar kelulusan, pemerintah menetapkan nilai minimal sebesar 5,5 pada UKG tahun 2015 untuk kedua kompetensi tersebut.

Dari 16 Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri yang ada di Kabupaten Lombok Utara, terdapat 44 orang guru Matematika, baik yang PNS maupun tenaga honorer. Dari jumlah tersebut, 17 orang guru PNS yang sudah mendapat sertifikasi guru profesional. UKG yang dilaksanakan di Kabupaten Lombok Utara tahun 2015 dikuti oleh 40 orang guru Matematika dan 14 orang mendapat nilai di atas standar yang ditetapkan.

Kedua permasalahan di atas, secara langsung tentu saja berdampak pada upaya peningkatan kinerja guru, terutama guru Matematika. Kinerja yang dimaksud disini adalah seluruh kegiatan yang menyangkut tugas profesional guru sebagai tenaga pendidik dan tugas pengembangan pribadi guru. Salah satu tolok ukur penilaian kinerja guru yang disoroti adalah nilai yang didapatkan guru setelah mengikuti kegiatan UKG, terutama untuk guru yang sudah sertfikasi.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti mencoba untuk mengungkap bagaimana sebenarnya perbedaan kinerja guru, terutama guru Matematika SMP Negeri di Kabupaten Lombok Utara, dipengaruhi sarana prasarana yang dimilki sekolah dan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru. Persoalan lain yang ingin peneliti ketahui adalah faktor-faktor lain yang juga berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru Matematika. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan rekomendasi kepada pembuat kebijakan terkait upaya peningkatan kinerja guru di Kabupaten Lombok Utara.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian guru Matematika SMP Negeri di Kabupaten Lombok Utara yang sudah sertifikasi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru Matematika SMP Negeri di Kabupaten Lombok Utara sebanyak 17 orang guru. Tehnik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability* sampling yaitu *purposive sampling* dengan 17 orang guru sebagai sampel. Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data mengenai sarana prasarana yang dimilki sekolah, kompetensi pedagogik aspek kognitif guru matematika yang sudah sertifikasi dan kinerja guru matematika yang sudah sertifikasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket/kuisioner yang menggunakan skala *Likert* untuk sarana prasarana dan kinerja guru, dan tes soal pilihan ganda yang menggunakan skala *Guttman* untuk kompetensi pedagogik guru.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Data Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data kepada responden, kemudian dianalisis menggunakan bantuan komputer dengan program s*oftware* IBM SPSS *Statistic 16*. Dari hasil ujicoba instrumen sarana prasarana sebanyak 25 butir pernyataan, diperoleh 23 butir yang *valid* dan 2 butir *invalid (drop*) pada taraf signifikansi 0,05, n = 6 dengan r tabel = 0,8114. Untuk instrumen kompetensi pedagogik aspek kognitif, dengan 25 butir soal pilihan ganda, diperoleh 25 soal yang *valid*, pada taraf signifikan 0,05, n = 12 dengan r tabel = 0,5760. Untuk instrumen kinerja guru, dengan 40 butir pernyataan, diperoleh 36 butir yang valid, 4 butir invalid (drop) pada taraf signifikansi 0,05, n = 12, dengan r tabel = 0,5760.

Perhitungan untuk reliabilitas instrumen penelitian juga menggunaka bantuan sofware IBM SPSS statistic 16. Nilai Cronbach’s Alpha yang diperoleh untuk variabel sarana prasarana sebesar 0.747, untuk variabel kompetensi pedagogik sebesar 0,660, dan untuk variabel kinerja guru sebesar 0,756. Ini menunjukkan bahwa nilai reliabilitasnya lebih besar dari 0,600 sebagai standar suatu instrumen dikatakan reliabel.

Untuk perhitungan statistik deskriptif variabel sarana prasarana, diperoleh nilai terendah (X min) = 76,09, nilai tertinggi (Xmax) = 86,96, mean (M) = 81,07, median (Me) = 81,52, modus (Mo) = 78,3 dan standar deviasi (SD) = 3,35. Variabel kompetensi pedagogik, diperoleh nilai terendah (Xmin) = 36, nilai tertinggi (Xmax) = 72, mean (M) = 55,29, median (Me) = 52, modus (Mo) = 48 dan standar deviasi (SD) = 10,61. variabel sarana prasarana, diperoleh nilai terendah (X min) = 76,09, nilai tertinggi (Xmax) = 86,96, mean (M) = 81,07, median (Me) = 81,52, modus (Mo) = 78,3 dan standar deviasi (SD) = 3,35.

Distribusi frekuensi skor sarana prasarana dengan responden sebanyak 12 sekolah, terbagi menjadi dua kategori yaitu sarana prasarana memadai (A1) sebanyak 6 sekolah (50%) dan sarana prasarana tidak memadai (A2) sebanyak 6 sekolah (50%). Untuk kompetensi pedagogik dengan responden 17 orang, terbagi menjadi dua kategori yaitu kompetensi pedagogik tinggi (B1) sebanyak 8 orang (47,9%) dan kompetensi pedagogik rendah (B2) sebanyak 9 orang (52,1%). Variabel kinerja guru dengan responden sebanyak 17 orang yang terbagi menjadi menjadi dua kategori yaitu kinerja guru tinggi sebanyak 9 orang (52,1%) dan kinerja guru rendah sebanyak 8 orang (47,9%).

**Uji Prasyarat Analisis**

Pengujian prasyarat analisis pada penelitian ini meliputi uji normalitas data dan uji homogenitas data penelitian. Untuk uji normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, variabel sarana prasarana kategori memadai memilki nilai = 0,200, tidak memadai = 0,200, variabel kompetensi pedagogik kategori tinggi memilki nilai = 0,200, kategori rendah = 0,200. Uji normalitas dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk, variabel sarana prasarana kategori memadai memilki nilai = 0,759, tidak memadai = 0,953, variabel kompetensi pedagogik kategori tinggi memilki nilai = 0,623, kategori rendah = 0,225. Dari kedua cara uji normalitas tadi terlihat semua nilai hasil pengujian normalitas data lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti data berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal. Oleh karena itu penggunaan statistik parametris untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan.

Uji prasyarat analisis selanjutnya adalah uji homogenitas. Uji ini bertujuan untuk melihat apakah data variabel bebas dan variabel terikat bersifat homogen atau kelompok data sampel berasal dari populasi yang memilki varians yang sama. Uji homogenitas data menggunakan uji Lavene. Dari hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,304 yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan data penelitian tersebut sudah memilki homogenitas.

**Pengujian Hipotesis**

**Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah Terhadap Kinerja Guru.**

Hipotesis pertama (H1) yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan terdapat pengaruh positif sarana prasarana sekolah (A) terhadap kinerja guru (Y). untuk mengetahui pengaruh tersebut, digunakan perhitungan Analisys of Varians (ANOVA) Dua Jalur dengan taraf siginifikansi 0,05. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikansi untuk variabel sarana prasarana sebesar 0,029 yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Hal ini berarti hipotesis alternatif (H1) yang diajukan diterima.

**Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru.**

Hipotesis kedua (H1) yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan terdapat pengaruh positif kompetensi pedagogik (B) terhadap kinerja guru (Y). Untuk mengetahui B terhadap Y, digunakan perhitungan Analisys of Varians (ANOVA) Dua Jalur dengan taraf siginifikansi 0,05. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikansi untuk variabel kompetensi pedagogik sebesar 0,024 yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Hal ini berarti hipotesis alternatif (H1) yang diajukan diterima.

**Interaksi Antara Sarana Prasarana dan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru.**

Hipotesis ketiga (H1) yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan terdapat pengaruh interaksi antara sarana prasarana (A) dan kompetensi pedagogik (B) terhadap kinerja guru (Y). Untuk mengetahui interaksi antara X1 dan X2 terhadap Y, digunakan perhitungan Analisys of Varians (ANOVA) Dua Jalur dengan taraf siginifikansi 0,05. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikansi untuk interaksi sarana prasarana dan kompetensi pedagogik sebesar 0,243 yang lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Hal ini berarti hipotesis alternatif (H1) yang diajukan ditolak karena tidak didukung data hasil penelitian.

Berikut adalah tabel hasil analisis uji hipotesis yang dilakukan dengan bantuan program SPSS. Data yang tercantum di tabel merupakan gambaran mengenai pengujian hipotesis yang hasilnya kemudian dibandingkan dengan standar yang ditetapkan. Dalam hal ini yang dipakai adalah nilai signifikansi hasil perhitungan analisis data dibandingkan taraf signifikan yang telah ditentukan sebesar 0,05.

Tabel 1. Data Hasil Analisis Uji Hipotesis Dengan ANOVA

| **Tests of Between-Subjects Effects** |
| --- |
| Dependent Variable : Kinerja  |
| Source | Type III Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Corrected Model | 60.581a | 3 | 20.194 | 4.461 | .023 |
| Intercept | 91077.200 | 1 | 91077.200 | 2.012E4 | .000 |
| Sarpras | 27.363 | 1 | 27.363 | 6.045 | .029 |
| Pedagogik | 29.307 | 1 | 29.307 | 6.475 | .024 |
| Sarpras \* Pedagogik | 6.756 | 1 | 6.756 | 1.493 | .243 |
| Error | 58.841 | 13 | 4.526 |  |  |
| Total | 92137.100 | 17 |  |  |  |
| Corrected Total | 119.423 | 16 |  |  |  |
| a. R Squared = ,507 (Adjusted R Squared = ,394) |

**Pembahasan**

Dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana yang memadai yang dimiliki oleh sekolah dapat lebih meningkatkan kinerja guru daripada sekolah dengan sarana dan prasarana yang tidak memadai. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terlihat bahwa variabel sarana prasarana memilki nilai signifikansi yang lebih kecil daripada nilai signifikansi yang telah ditetapkan. Ini menunjukkan bahwa sarana prasarana memilki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja guru, khususnya guru matematika bersertifikasi yang mengajar di SMP Negeri di Kabupaten Lombok Utara.

Adanya pengaruh sarana prasarana terhadap kinerja diperkuat dengan jawaban responden pada instrumen penelitian. Instrumen sarana prasarana yang diisi menunjukkan sekolah yang dijadikan tempat penelitian memilki sarana prasarana berkisar 81,46 % dari kebutuhan ideal. Hal ini didasarkan nilai rata-rata jawaban responden mengenai sarana prasarana yang dimilki sekolah yang dijadikan tempat penelitian.

Hasil penelitian yang mendukung penelitian ini dilakukan oleh Dadang (2013) yang menyatakan bahwa jika sarana prasarana guru khususnya guru Pendidikan Jasmani di SMP terpenuhi, maka kinerja guru tersebut akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Gagarin,dkk (2010) tentang pengaruh sarana dan prasarana sekolah terhadap kinerja guru di Kabupaten Alor, NTT menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan sarana prasarana terhadap kinerja guru. Variabel sarana prasarana merupakan faktor utama peningkatan kinerja guru. Sebanyak 76 % responden menyatakan jika sarana prasarana digunakan secara optimal akan dapat meningkatkan kinerja guru di sekolah tersebut.

Dari beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana prasarana di sekolah akan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah. Hal ini dikarenakan sarana prasarana merupakan peralatan atau perlengkapan yang mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap proses pembelajaran di sekolah.

Untuk kompetensi pedagogik, hasil analisis hipotesis menunjukkan terdapat perbedaan pengaruh kompetensi pedagogik tinggi dengan kompetensi pedagogik rendah terhadap kinerja guru Matematika SMP Negeri di Kabupaten Lombok Utara. Guru dengan kompetensi pedagogik tinggi memilki kinerja yang lebih baik daripada guru dengan kompetensi pedagogik rendah.

Hasil pengumpulan data yang dilakukan dengan instrumen menunjukkan pencapaian kompetensi pedagogik guru Matematika SMP Negeri di Kabupaten Lombok Utara rata-rata 55,29 %. Angka ini diperoleh berdasarkan rata-rata pencapaian nilai kompetensi pedagogik aspek kognitif melalui instrumen penelitian yang telah diisi reponden. Hal ini menunjukkan tingkat kemampuan guru pada kompetensi pedagogik terutama pada aspek kognitif yang hendak diukur.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel kompetensi pedagogik lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan. Ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja guru terutama guru Matematika SMP Negeri di Kabupaten Lombok Utara.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya juga memperkuat hasil penelitian ini. Penelitian yang dilakukan Habibi (2012) mengenai pengaruh kompetensi pedagogik, budaya organisasi dan kompensasi terhadap kinerja guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kompetensi pedagogik memberikan pengaruh yang paling besar dari semua variabel bebas yaitu sekitar 33,8 % terhadap kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik cukup berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kinerja guru.

Penelitian yang dilakukan oleh Mubarok (2013) tentang komparansi kompetensi pedagogik dan profesional guru bersertifikasi dengan guru non sertifikasi pendidik mata pelajaran Sains pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri di kota Metro Lampung. Penelitian ini menunjukkan kompetensi pedagogik guru yang sudah bersertifikasi lebih baik dari guru yang belum bersertifikasi. Hal ini menunjukkan proses sertifikasi guru memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Interaksi antar variabel dalam hipotesis ketiga merupakan interaksi antara sarana prasarana dan kinerja guru dengan kompetensi pedagogik tinggi ataupun kompetensi pedagogik rendah. Ada dua kemungkinan yang bisa terjadi pada interaksi tersebut. Pertama, guru dengan kompetensi pedagogik tinggi dan kompetensi pedagogik rendah, kinerjanya akan meningkat jika sarana prasarana di sekolah tersebut ditingkatkan menjadi lebih memadai. Kedua, guru dengan kompetensi pedagogik tinggi kinerjanya akan tetap lebih baik daripada guru dengan kompetensi pedagogik rendah walaupun ada atau tidak ada peningkatan sarana prasarana di sekolah.

Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis, diperoleh nilai signifikansiuntuk interaksi antara sarana prasarana dengan kompetensi pedagogik lebih kecil daripada nilai signifikansi yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan tidak ada interaksi antara sarana prasarana dengan kompetensi pedagogik dalam mempengaruhi kinerja guru Matematika SMP Negeri di Kabupaten Lombok Utara. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa kinerja guru kompetensi pedagogik yang tinggi dan kompetensi pedagogik rendah akan semakin meningkat seiring dengan peningkatan pemenuhan sarana prasarana.

Kedua kemungkinan interaksi tersebut dapat dijelaskan dengan gambar dibawah ini sebagai berikut:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kinerja Guru | Kompetensi Pedagogik Tinggi  Kompetensi Pedagogik Rendah | Kinerja Guru | Kompetensi Pedagogik Tinggi Kompetensi Pedagogik Rendah  |

 Sarpras Sarpras Sarpras Sarpras

 Tidak Memadai Tidak Memadai

 Memadai Memadai

Gambar 1. Kemungkinan Tidak Terjadinya Interaksi Antar Variabel Dalam Penggunaan ANAVA Dua Jalan

Dalam usaha peningkatan kinerja guru, sarana prasarana dan kompetensi pedagogik guru tidak saling berinteraksi. Berdasarkan gambar di atas, kedua garis yang menunjukkan kompetensi pedagogik yang tinggi dan yang rendah akan terus naik secara bersama-sama seiring dengan adanya peningkatan sarana prasarana.

Untuk meningkatkan kinerja guru berdasarkan hasil penelitian ini diupayakan dengan meningkatkan nilai kedua variabel bebas tersebut. Kedua variabel tersebut tidak menunjukkan terjadinya interaksi, sehingga terdapat pengaruh sarana dan prasarana dan kompetensi pedagogik terhadap upaya peningkatan kinerja guru. Hal ini karena peningkatan sarana prasarana akan ikut menunjang peningkatan kompetensi pedagogik yang dimilki oleh guru. Namun jika sekolah memilki kemampuan, langkah yang paling ideal adalah mengusahakan pemenuhan sarana prasarana yang memadai dan peningkatan kompetensi pedagogik guru demi tercapainya usaha peningkatan kinerja guru, khususnya guru Matematika SMP Negeri di Kabupaten Lombok Utara.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Sarana prasarana sekolah yang dimiliki oleh 12 SMP Negeri di Kabupaten Lombok Utara tergolong memadai dengan persentase pemenuhan 81,07%. (2) Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh 17 orang guru Matematika SMP Negeri di Kabupaten Lombok Utara tergolong sedang dengan persentase penguasaan 55,29 %. (3) Kinerja guru untuk 17 orang guru Matematika SMP Negeri di Kabupaten Lombok Utara tergolong tinggi dengan persentase 73,60 %. (4) Terdapat pengaruh positif sarana dan prasarana sekolah terhadap kinerja guru Matematika SMP Negeri di Kabupaten Lombok Utara. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dimana nilai signifikansi untuk sarana prasarana = 0,029 lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan = 0,05, yang berarti hipotesis alternatif (H1) diterima. (5) Terdapat pengaruh positif kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru Matematika SMP Negeri di Kabupaten Lombok Utara. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dimana nilai signifikansi untuk kompetensi pedagogik = 0,024 lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan dengan taraf signifikansi = 0,05 yang berarti hipotesis alternatif (H1) diterima. (6) Tidak terdapat pengaruh interaksi antara sarana dan prasarana dengan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru Matematika SMP Negeri di Kabupaten Lombok Utara. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dimana nilai signifikansi untuk interaksi sarana prasarana dengan kompetensi pedagogik = 0,243 lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan dengan taraf signifikansi = 0,05. Hal ini berarti hipotesis nol (Ho) diterima.

**DAFTAR PUSTAKA**

Apelgren, K., Reygard, A., and Olsson, T. 2010. *A Swedish Perspective on Pedagogical Competenc*e. Swedia: Upsalla University.

Arikunto, Suharsimi. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Yogyakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Badawwi, Mohammed Farrag. 2009. “Using Blended Learning for Enhancing EFL Prospective Teachers’Pedagogical Knowledge and Performance”. *Faculty of Education & Arts*. KSA: University of Tabuk.

Bafadal, Ibrahim. 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah:Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Christine, Maylanny. 2009. *Pedagogi: Strategi dan Teknik Mengajar dengan Berkesan*. Bandung: PT Setia Purna Inves.

Dadang, 2012. “ Pengaruh Kebijakan Kepala Sekolah Dan Sarana Prasarana Olah Raga Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Jasmani (Studi Pada SMP di Rayon 6 Kabupaten Garut)”. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Jakarta.

Daryanto. 2006. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Asdi Mahayasa.

Depaepe,F., Jansen, R., and Toerbeys, J. 2015. “Teachers' ContentAnd Pedagogical Content Knowledge On Rational Numbers: A Comparison Of Prospective Elementary And Lower Secondary School Teachers”. . *Elsevier & Teaching and Teacher Education Journal*. Vol. 47.

Figueroa, L.L., Lim, S., and Lee, J. 2016. “Investigating The Relationship Between School Facilities And Academic Achievements Through Geographically Weighted Regression”. *Annals of GIS Journal*. 1-13.

Gagarin, M.Y., Pailu, S., dan Baharuddin. 2012. “Pengaruh Sarana Dan Prasarana Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur”. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol II. Jakarta.

Gujarati, Damodar. 1993. *Ekonometrika Dasar*. Alih Bahasa Sumarno Zain.Jakarta: Erlangga.

Gunawan, A. H. 2002. *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: Rieneka Cipta.

Habibi, Beni. 2012. “Budaya Organisasi, Kompensasi, dan Kompetensi Pedagogik Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru”.*Jurnal Pendidikan Indonesia.* Vol. IV. Jakarta.

Haryono, Deddy. 2012. “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Kinerja Guru terhadap Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar di Kabupaten Lingga”.*Jurnal* *Pendidikan* *Indonesia*. Jakarta.

[*http://qmc.binus.ac.id/2014/11/01/u-j-i-v-a-l-i-d-i-t-a-s-d-a-n-u-j-i-r-e-l-i-a-b-i-l-i-t-a-s/*](http://qmc.binus.ac.id/2014/11/01/u-j-i-v-a-l-i-d-i-t-a-s-d-a-n-u-j-i-r-e-l-i-a-b-i-l-i-t-a-s/) . Diakses tanggal 15 April 2017 pukul 20.25 WITA.

[*https://www.slideshare.net/guns12380/uji-persyaratan-analisis1*](https://www.slideshare.net/guns12380/uji-persyaratan-analisis1). Diakses tanggal 15 April 2017 pukul 20.45 WITA.

Irianto, Agus. 2004. *Statistik. Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.

Justine, Nairuba. 2011. Motivational Practices And Teachers Performance In Jinja Municipality Secondary Schools, Jinja District, Uganda. *Thesis*. Uganda: University Kampala.

Jones, Jeff & Mazda, Jenkin & Sue Lord. 2006. *Developing Effective Teacher Performance*. California: Paul Chapman Publishing.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015: *Kisi-Kisi Uji Kompetensi Guru Matematika 2015*. Jakarta.

Kesumahati, Dika Pratama, dkk. 2015. “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Mata Pelajaran Fisika di Sekolah RSBI”*.* *Economic Education Analysis Journal*. 4 (1)

Madhavaram, S & Laverie, D.A. 2010. “Developing Pedagogical Competence: Issues and Implications for Marketing Eduvation”. *Journal of Marketing Education*. XX (X) 1 – 17.

Mangkunegara, Prabu Anwar, 2005. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung, Bulog Divisi Regional: Refika Aditama.

Mubarok, Ahmad.2013. “Studi Komparasi Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Bersertifikasi Dengan Guru Non Sertifikasi Pendidik Mata Pelajaran Sains Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kota Metro Lampung”. *Tesis*. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.

Mulyasa, E. 2014. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

---------------. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Pedoman Kisi-Kisi Uji Kompetensi Guru Mata Pelajaran Matematika SMP Tahun 2015. Jakarta: Kemdikbud.

Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Perceka, Andika Lungguh. 2016. “Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Pembinaan Kepegawaian Dan Dukungan Fasilitas/Sarana Pendidikan Terhadap Kinerja Pelayanan Akademik Dan Kohesifitas Kelompok Pegawai Dalam Mewujudkan Perilaku Belajar Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Di Stikes Karsa Husada Garut”*. Jurnal Ilmu Pendidikan Pedagogia*. Vol. 14, No 2. Bandung: UPI.

Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 Tentang *Standar Nasional Pendidikan Sarana Prasarana*. Jakarta: Kemdikbud.

Puspayani, Desak Nyoman. 2012.”Kontribusi Sarana Prasarana, Layanan Administratif, Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kepuasan Belajar (Studi Tentang Persepsi Siswa SMA Negeri 1 Sukawati)”. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Jakarta

Rasida, Anisa Nurul. 2013. “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kualitas Hasil Pembelajaran Pada Mata Diklat Produktif Administrasi Perkantoran di SMK Swasta Kota Bandung”. Universitas Pendidikan Indonesia.

Republika. Penyebab Rendahnya Kualitas Lulusan Pendidikan di Indonesia. Edisi1 Juli 2012.

Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Samuel, Donald. 2015. “Antusiasme Guru Dalam Program Pengembangan Kompetensi Pedagogik”. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Jakarta.

Subana, dkk. 2010. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Sudjana, Nana 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2017*. Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suharsaputra, Uhar. 2012. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sulistiyani, Ambar T. dan Rosidah.2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 20 Tentang Kewajiban Guru dalam Menjalankan Profesionalisme.

Undang- Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 35 Ayat 1 Tentang Beban Kerja Guru.